

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IXa dan IXb Pada Mata Pelajaran
IPS Model Pembelajaran NHT di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep Semester
Genap Tahun Pelajaran 2019/2020**

Sri Mastuti S.Pd¹

ABSTRAK

Laporan penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mencari cara yang paling efektif dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Laporan tindakan kelas ini menggunakan sistem siklus dalam mencari cara belajar yang terbaik, proses ini tidak serta merta menjadi sebuah laporan tapi melalui pengumpulan data yang lengkap, agar hasil yang dicapai riil sesuai kondisi yang sebenarnya. :*Exploration* (Eksplorasi), *Explanation* (Penjelasan), *Expantion*(Penerapan Konsep), dan *Evaluation* (Evaluasi). model pembelajaran siklus belajar ini secara efektif dapat diterapkan untuk siswa pada semua tingkat. Siklus belajar yang diterapkan pada penelitian ini terdiri dari empat fase, yaitu eksplorasi, eksplanasi, ekspansi dan evaluasi. Dengan adanya fase-fase tersebut diharapkan melalui pembelajaran model siklus belajar ini siswa akan belajar lebih bermakna, bahwa belajar merupakan proses memperoleh tujuan, serta pengetahuan diperoleh dengan mengkonstruksi sendiri pengertian-pengertian dari pengalaman yang dialami sendiri. Dengan begitu diharapkan keterampilan proses siswa akan meningkat sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.

Kata Kunci : Pembelajaran NHT di SMP Negeri Lenteng

ABSTRACT

This classroom action research report aims to find the most effective way in teaching and learning activities so that students can achieve maximum learning objectives. This class action report uses a cyclical system in finding the best way of learning, this process does not necessarily become a report but through complete data collection, so that the results achieved are real according to actual conditions. : *Exploration*, *Explanation*, *Expantion*, and *Evaluation*. This learning cycle learning model can effectively be applied to students at all levels. The learning cycle applied in this research consists of four phases, namely exploration, explanation, expansion and evaluation. With these phases, it is hoped that through learning this learning cycle model students will learn more meaningfully, that learning is a process of obtaining goals, and knowledge is obtained by

¹SMP Negeri Lenteng Sumenep Srimastuti98@gmail.com

constructing their own meanings from their own experiences. It is hoped that students' process skills will increase so that their learning outcomes will also increase

Keywords: Learning NHT at SMP Negeri Lenteng

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis (Nurhadi, 2004:1). Oleh karena itu, pembaruan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat rakyat Indonesia.

Tiga isu utama yang perlu disoroti dalam konteks pembaruan pendidikan, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Pemerintah mencoba menciptakan suatu media sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan di Indonesia, yaitu melalui satuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan berjenjang (Nurhadi, 2004:1). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia,

Merujuk pada permasalahan konteks pembaruan pendidikan tersebut, dilakukanlah observasi langsung ke sekolah guru mengajar pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di kelas IXAdan kelas IXB SMP Negeri Lenteng Sumenep untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar dikelas. Hasil observasi dengan melakukan pengamatan langsung pembelajaran di

kelas IXA dan kelas IXBSMPNegeri 1 Lenteng pada mata pelajaran IPS dan wawancara dengan siswa bidang studi ditemukan beberapa permasalahan. Pengetahuan siswa sebagian besar diberikan oleh guru, sehingga ketika guru bertanya ulang mengenai konsep tertentu siswa cenderung tidak dapat menjawab dengan benar. Jawaban siswa yang tidak benar menunjukkan tingkat keterampilan proses ilmiah siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan proses ilmiah siswa ditunjukkan dengan kurang mampunya siswa membuat rumusan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta melaporkan atau presentasi, sehingga siswa tidak mampu untuk menemukan konsep sendiri. Terbentuknya keterampilan proses ilmiah menuntut keaktifan siswa, sebab dengan mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar dapat memacu siswa untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan secara optimal dalam menemukan konsep sendiri sesuai dengan taraf perkembangan pemikiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bidang studi IPSSMPNegeri 1 Lentengjuga ditemukan permasalahan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif belum pernah diterapkan, karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi bahan ajar. Guru jarang mengajak siswa melakukan praktikum untuk membuktikan fenomena alam, sehingga kemampuan siswa dalam menganalisis data sebagai bagian dari indikator keterampilan proses ilmiah juga cenderung rendah. Indikator keterampilan proses ilmiah lain yang cenderung rendah adalah mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil

diskusi kelompok yang ditunjukkan dengan siswa bersikap malu untuk mengemukakan pendapat tentang suatu permasalahan yang muncul di dalam kelas, sehingga suasana kelas cenderung pasif.

Keterampilan proses ilmiah yang cenderung rendah juga diakibatkan LKS panduan yang ada di sekolah juga terbatas dari MGMP. Guru pernah menggunakan model *Teams Game Tournament(TGT)*, namun belum mampu menunjukkan hasil yang ideal. Hasil penerapan model *TGT* yang tidak ideal tersebut disebabkan siswa cenderung ramai sehingga konsep yang diajarkan guru tidak dapat diterima dengan baik. Siswa justru lebih aktif untuk bermain daripada membangun pemahaman konsep pada saat pembelajaran, sehingga pada saat dilaksanakan evaluasi kebanyakan siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru. Keterampilan proses ilmiah yang cenderung rendah tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, sehingga tidak jarang guru harus melakukan tes remedi untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil survai bahwa buku yang sudah dikemas untuk jenjang SMP dalam buku paket IPS terpadu yang telah beredar di lapangan masih bervariasi ditinjau dari jenis maupun kualitasnya. Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pemerintah yaitu IPS terpadu yang telah beredar di lapangan belum dikemas ke dalam topik atau tema tertentu meskipun sudah berlabel IPS terpadu. Penyajian materi pada bahan ajar masih terpisah-pisah

berdasarkan bidang-bidang kajiannya meskipun sudah disatukan dalam sebuah buku.

Bahan ajar yang ada di pasaran umumnya masih bersifat informatif, sehingga belum mewujudkan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi konsep sendiri, seperti buku panduan yang cenderung kurang kontekstual dan bahannya sulit dipahami oleh siswa. Buku panduan yang cenderung kurang kontekstual ini menyebabkan guru tidak hanya bersifat sebagai fasilitator, melainkan juga sebagai informator, dan narator.

Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui proses belajar mengajar adalah penerapan bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan buku yang berisi bahan pelajaran suatu bidang studi tertentu yang digunakan sebagai buku acuan baik oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar diperlukan guru untuk kelangsungan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar bagi siswa diperlukan sebagai sarana untuk menimbulkan keterlibatannya dalam belajar, sehingga keberadaan bahan ajar tidak dapat dipisahkan antara siswa dan kegiatan belajar.

Pendekatan konstruktivisme terdiri atas beberapa model pembelajaran. Salah satunya adalah model siklus belajar. Siklus belajar adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). Siklus belajar merupakan kerangka filosofi dalam pembelajaran sosial (IPS) berdasarkan atas filosofi konseptual. Filosofi ini menyajikan strategi yang melibatkan pengalaman,

Siklus belajar merupakan pendekatan yang ampuh untuk perancangan pembelajaran IPS yang aktif dan efektif, karena siklus belajar memberikan suatu cara berpikir dan berperilaku yang konsisten dengan cara siswa belajar (Lawson, 1996, dalam Yuliati, 2008:44). Model siklus belajar sangat efektif untuk meningkatkan sikap, prestasi, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, model ini telah banyak meningkatkan kemampuan pengajaran bila sasaran utama dalam belajar berupa pengembangan kemampuan berpikir. Siswa yang gurunya mengimplementasikan siklus belajarmempunyai keterampilan menjelaskan yang lebih baik dari pada siswa yang gurunya menerapkan metode ekspositori.

Susanto (1999:23) menyatakan bahwa siklus belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu siklus belajar 4 fase yang sering disebut dengan siklus belajar 4E yang terdiri dari: *Exploration* (Eksplorasi), *Explanation* (Penjelasan), *Expantion* (Penerapan Konsep), dan *Evaluation* (Evaluasi). Fajarah dan Dasna (2007:2) menyatakan bahwa model pembelajaran siklus belajar ini secara efektif dapat diterapkan untuk siswa pada semua tingkat. Siklus belajar yang diterapkan pada penelitian ini terdiri dari empat fase, yaitu eksplorasi, eksplanasi, ekspansi dan evaluasi. Dengan adanya fase-fase tersebut diharapkan melalui pembelajaran model siklus belajar ini siswa akan belajar lebih bermakna, bahwa belajar merupakan proses memperoleh tujuan, serta pengetahuan diperoleh dengan mengkonstruksi sendiri pengertian-pengertian dari pengalaman yang dialami sendiri. Dengan begitu diharapkan keterampilan proses siswa akan meningkat sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh penggunaan bahan ajar IPS terpadu, diantaranya adalah Hairunisa (2009:76) yang menemukan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar IPS terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4Malang dengan nilai rerata prates sebesar 56,23 dan nilai rerata pascates sebesar 64,68. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Merduwati (2008:102) yang menemukan penerapan pembelajaran modul dengan model siklus belajar 4E dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN I Malang ditinjau dari aspek kognitif adalah sebesar 16,67%, dari aspek psikomotor sebesar 13,29%, dan dari segi afektif meningkat sebanyak 13,67%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kurniawan (2009:96) yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran model siklus belajar (*learning cycle*) dapat meningkatkan keterampilan proses ilmiah dan prestasi belajar IPA siswa di kelas X SMKN 4 Malang. Peningkatan keterampilan proses ilmiah siswa didasarkan pada meningkatnya jumlah siswa yang memiliki keterampilan proses dengan kriteria baik (B) dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I sebanyak 11 siswa (28,95%) dan pada siklus II sebanyak 22 siswa (57,89%).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan proses ilmiah dan hasil belajar siswa kelas IX A dan IX B SMP Negeri Lenteng Sumenepmelalui penerapan bahan ajar IPS terpadu dengan menggunakan model siklus belajar(*Learning Cycle*).

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model *Learning Cycle* dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua tindakan (Dua Siklus). Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

Siklus I

Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu: menyiapkan sumber belajar, menentukan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya untuk setiap pertemuan, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu gambar berupa kegiatan ekonomi, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal latihan *Post Test*.

Tahap Tindakan Siklus I

Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada materi mengembangkan ekonomi kreatif, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu

siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang mengembangkan ekonomi kreatif saat pertemuan pertama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 x 15 menit.

Selanjutnya pada kegiatan inti siswa dibagikan dalam 9 kelompok yang terdiri atas 5 orang siswa dalam setiap kelompok. Siklus I berlangsung setelah proses dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian guru melanjutkan tanya jawab tentang materi mengembangkan ekonomi kreatif.

Setiap kelompok diberikan satu lembar LKS, kemudian siswa berdiskusi bersama-sama dengan mengamati gambar tentang materi mengembangkan ekonomi kreatif. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusikan secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberikan penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok. Di akhir pelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya, dan guru memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan melalui model *Learning Cycle* pada materi mengembangkan ekonomi

kreatif untuk melihat hasil pengetahuan siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan membagikan lembar soal kepada setiap siswa.

Tahap Pengamatan Siklus I

Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh Guru Bidang Studi IPS yaitu Sri Mastuti S.Pd. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model *Learning Cycle* secara ringkas disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 1: Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Sains dengan Model *Learning Cycle* pada RPPSiklus I

No	Aktivitas yang diamati	F	Nilai Angka %	Kriteria
1	Kegiatan Awal a. Motivasi dan Apersepsi	3	70	Baik
2	Mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingintahu	3	70	Baik
3	Menyampaikan tujuan dari pembelajaran tentang mengembangkan ekonomi kreatif	4	100	Baik Sekali
4	Engagement (Pembangkitan Minat dengan mengajukan pertanyaan) a. Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi	4	100	Baik Sekali
5	Exploration (Bekerja sama dengan kelompok dalam pengamatan) a. Membagikan lembar kerja siswa dalam kelompok (LKS) b. Memberikan arahan tentang pelaksanaan LKS	4	100	Baik Sekali

6	Explanation (Penjelasan Konsep dan hasil pengamatan) a. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengamatan/hasil lembar kerja siswa	3	70	Baik
7	Elaboration (Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi yang lain) a. Memberikan permasalahan lain	3	70	Baik
8	Evaluation (Menguji kemampuan siswa) a. Melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari	4	100	Baik Sekali
9	Melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan	4	100	Baik Sekali
10	Mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran dan memberipenguatan serta pesan moral	3	70	Baik
	Jumlah	35	850	
	Rata-rata		85%	
	Kategori			Baik Sekali

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Cycle Siklus I

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengembangkan ekonomi kreatif melalui model *Learning Cycle* memperoleh nilai rata-rata 85% yang sudah termasuk dalam kategori nilai sangat baik.

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat

padatabel 6 berikut:

**Tabel2: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Sains pada RPPS
Iklus I**

No	Aspek yang diamati	F	Nilai Angka %	Kriteria
1	Kegiatan Awal Menjawab salam serta berdoa sebelum belajar	3	70	Baik
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	70	Baik
3	Mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan oleh guru	3	70	Baik
4	Engagement (Pembangkitan Minat dengan mengajukan pertanyaan) Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan yang awal didapat	4	100	Baik Sekali
5	Exploration (Bekerja sama dengan kelompok dalam pengamatan) a. Mendengarkan arahan penjelasan tentang LKS b. Mengerjakan LKS yang telah disediakan dengan teman kelompok	3	70	Baik
6	Explanation (Penjelasan Konsep dan hasil pengamatan) a. Melakukan pengamatan LKS dan berdiskusi dengan teman kelompok Menyampaikan hasil diskusi kelompok	3	70	Baik
7	Elaboration (Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi yang lain) a. Menjawab pertanyaan permasalahan yang diberikan oleh guru	3	70	Baik
8	Evaluation (Menguji kemampuan siswa) Melakukan refleksi dengan	3	70	Baik

	menyampaikan hasil pembelajaran			
9	Menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
10	Membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran	4	100	Baik Sekali
	Jumlah	33	790	
	Rata-rata		79%	
	Kategori			Baik

Sumber: Data Hasil Penelitian Kelas IX A dan kelas IX B SMP Negeri 1 Lenteng Cycle Siklus I

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran pada materi mengembangkan ekonomi kreatif dengan model *Learning Cycle* sudah mencapai kategori nilai baik dengan nilai rata-rata 79%.

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, Guru memberikan soal *Post Test* yang diikuti oleh 40 orang siswa pada Kelas IX. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 3: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	70	Tuntas
2	S2	60	Tidak Tuntas
3	S3	70	Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	60	Tidak Tuntas
6	S6	60	Tidak Tuntas
7	S7	60	Tidak Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	60	Tidak Tuntas
10	S10	90	Tuntas
11	S11	90	Tuntas
12	S12	90	Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	80	Tuntas

15	S15	60	TidakTuntas
16	S16	60	TidakTuntas
17	S17	70	Tuntas
18	S18	70	Tuntas
19	S19	70	Tuntas
20	S20	40	TidakTuntas
21	S21	50	TidakTuntas
22	S22	70	Tuntas
23	S23	70	Tuntas
24	S24	60	TidakTuntas
25	S25	60	TidakTuntas
26	S26	70	Tuntas
27	S27	60	TidakTuntas
28	S28	90	Tuntas
29	S29	80	Tuntas
30	S30	70	Tuntas
31	S31	70	Tuntas
32	S32	60	TidakTuntas
33	S33	70	Tuntas
34	S34	60	TidakTuntas
35	S35	70	Tuntas
36	S36	50	TidakTuntas
37	S37	60	TidakTuntas
38	S38	70	Tuntas
39	S39	70	Tuntas
40	S40	50	TidakTuntas
Jumlah		2800	
Rata-rata		70%	Baik

Sumber Data: *Data Hasil Penelitian Kelas IX A dan kelas IX B Semester II SMP Negeri 1 Lenteng*

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa 24 siswa 60% tuntas belajarnya, sedangkan 16 siswa 40% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajarnya siswa secara klasikal untuk

siklusI belum tercapai.

Tahap Refleksi Siklus I

Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada RPP Siklus I berdasarkan dari hasil pengamatan terlihat sudah baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi mengembangkan ekonomi kreatif dengan model *Learning Cycle* memperoleh nilai rata-rata 85% yang sudah termasuk kedalam kategori sangat baik, namun masih ada kekurangan guru dalam mengelola aspek-aspek yang lainnyaterutama pada volume suara guru saat mengajar pembelajaran. Oleh karena itu pada RPP berikutnya guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aspek aktivitas guru pada siklus I dan guru juga harus mempertahankan aspek-aspek yang telah tercapai di siklus I untuk dapat ditingkatkan lagi motivasi belajar siswa agar siswa selalu aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I berdasarkan dari hasil penelitian terlihat sudah mulai baik, hal ini dikarenakan guru mengelola pembelajaran sesuai dengan rencana yang diinginkan, dalam proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I diatas dapat diketahui bahwa 24 siswa 60% tuntas belajarnya, sedangkan 16 siswa 40% tidak tuntas. Berdasarkan KKMyang ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya pada mata pelajaran Sains. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk siklus I belum tercapai dan peneliti harus melakukan rencana siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus II

Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan konsep yang akan dijadikan bahan pembelajarannya yaitu seperti RPP. Kemudian mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajarannya yaitu gambar hewan, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal latihan *post test*.

Tahap Tindakan Siklus II

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam kelompok kecil seperti yang diatur sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana

dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada materi ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi diri dari musuhnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk memotivasi dan persepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahunya siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang mengembangkan ekonomi kreatif saat pertemuan pertama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 x 15 menit. Pada kegiatan inti penelitian kembali membentuk siswa dalam kelompok kecil, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Pada pembelajaran kedua ini guru memotivasi peserta didik dengan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan model *Learning Cycle* pada materi mengembangkan ekonomi kreatif.

Siklus ini kembali dilanjutkan dengan membagikan LKS pada setiap kelompok untuk mendiskusinya dalam kelompok dan melakukan tanya jawab sesuai dengan materi mengembangkan ekonomi kreatif yang telah disampaikan oleh guru, guru juga memberikan petunjuk dan cara pengisian LKS, membimbing dan mengamati kegiatan diskusi kelompok, kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompok dan melakukan tanya jawab. Kegiatan akhir guru hanya membimbing siswa dan membantu menyimpulkan pembelajaran

materi tentang mengembangkan ekonomi kreatif yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap ini di siklus II peneliti juga memberikantesakhir untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagikan lembar soal kepada setiap siswa. Tujuan dilakukan tes untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi agar siswa yang belum memahami untuk menanyakan kembali, kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

Tahap Pengamatan Siklus II

Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru bidang studi Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model

Learning Cycle secara ringkas disajikan pada tabel 4. berikut:

Tabel 4: Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran IS dengan Model *Learning Cycle* pada RPPS Siklus II

Aktivitas yang diamati	F	Nilai Angka %	Kriteria
Kegiatan Awal b. Motivasi dan Apresiasi	4	100	Baik Sekali
Mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingintahu	4	100	Baik Sekali
Menyampaikan tujuan dari pembelajaran tentang mengembangkan ekonomi kreatif	4	100	Baik Sekali

Engagement (Pembangkitan Minat dengan mengajukan pertanyaan) b. Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi mengembangkan ekonomi kreatif.	4	100	Baik Sekali
Exploration (Bekerja sama dengan kelompok dalam pengamatan) c. Membagikan lembar kerja siswa dalam kelompok (LKS) d. Memberikan arahan tentang pelaksanaan LKS	4	100	Baik Sekali
Explanation (Penjelasan konsep dan hasil pengamatan) b. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengamatan/hasil lembar kerja siswa	4	100	Baik Sekali
Elaboration (Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi yang lain) b. Memberikan permasalahan lain	4	100	Baik Sekali
Evaluation (Menguji kemampuan siswa) b. Melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari	4	100	Baik Sekali
Melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan	4	100	Baik Sekali
Mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran dan memberikan penguatan serta pesan moral	4	100	Baik Sekali
Jumlah	40	1000	
Rata-rata		100%	
Kategori			Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Penelitian Kelas IX A dan kelas IX B SMP Negeri 1 Lenteng Cycle Siklus II

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari sebelumnya. Pada tahap ini kemampuan guru juga termasuk kategori baik sekali 100%. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali, ini disebabkan Guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I terutama pada volume suara Guru sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 9: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Sains pada RPP Siklus II

No	Aspek yang diamati	F	Nilai Angka %	Kriteria
1	Kegiatan Awal Menjawab salam sebelum belajar	4	100	Baik Sekali
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
3	Mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
4	Engagement (Pembangkitan Minat dengan mengajukan pertanyaan) Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan yang awal didapat	4	100	Baik Sekali

5	Exploration (Bekerjasama dengan kelompok dalam pengamatan) c. Mendengarkan arahan penjabar tentang LKS d. Mengerjakan LKS yang telah disediakan dengan teman kelompok	4	100	Baik Sekali
6	Explanation (Penjelasan Konsep dan hasil pengamatan) b. Melakukan pengamatan LKS dan berdiskusi dengan teman kelompok Menyampaikan hasil diskusi kelompok	4	100	Baik Sekali
7	Elaboration (Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi yang lain) b. Menjawab pertanyaan permasalahan yang diberikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
8	Evaluation (Menguji kemampuan siswa) Melakukan refleksi dengan menyampaikan hasil pembelajaran	4	100	Baik Sekali
9	Menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru	4	100	Baik Sekali
10	Membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran	4	100	Baik Sekali
	Jumlah	40	1000	
	Rata-rata		100%	
	Kategori			Baik Sekali

No	KodeSiswa	Nilai	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	90	Tuntas
3	S3	90	Tuntas
Al-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan			Vol. 5 No.2, 2021
4	S4	90	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	90	Tuntas
7	S7	100	Tuntas
8	S8	90	Tuntas
9	S9	90	Tuntas
10	S10	90	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	100	Tuntas
14	S14	80	Tuntas
15	S15	100	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	70	Tuntas
19	S19	60	TidakTuntas
20	S20	90	Tuntas
21	S21	90	Tuntas
22	S22	80	Tuntas
23	S23	80	Tuntas
24	S24	80	Tuntas
25	S25	90	Tuntas
26	S26	90	Tuntas
27	S27	90	Tuntas
28	S28	80	Tuntas
29	S29	90	Tuntas
30	S30	80	Tuntas
31	S31	90	Tuntas
32	S32	80	Tuntas
33	S33	90	Tuntas
34	S34	100	Tuntas
35	S35	100	Tuntas
36	S36	100	Tuntas
37	S37	70	Tuntas
38	S38	90	Tuntas
39	S39	90	Tuntas
40	S40	100	Tuntas
Jumlah		3460	
Rata-Rata		86,5%	BaikSekali

Sumber: Data Hasil Penelitian Kelas IX A dan kelas IX B SMP Negeri 1 LentengCycle Siklus II

Dari tabel 5 di atas jelas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengembangkan ekonomi kreatif

sudah melebihi dari angka siklus I. Pada tahap ini kegiatan siswa mencapai kategori baik sekali 100%. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar sehingga aktivitasnya pun lebih meningkat.

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, Guru memberikan *PostTes*, dan hasil *Post Test* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 6: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

Sumber Data: *Data Hasil Penelitian Kelas IX A dan kelas IX B SMP Negeri 1 Lenteng*

Berdasarkan pada tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II hanya ada 1 siswa 25% yang tidak tuntas, sedangkan selebihnya 39 siswa 97,5% telah tuntas karena tingkat hasil siswa dalam belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui model *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di dalam materi menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui model *Learning Cycle* dapat lebih meningkat daripada siklus I hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan 60%, dan pada siklus II dapat lebih meningkat lagi menjadi 97,5%.

Tahap Refleksi Siklus II

a. Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru dan Siswa selama kegiatan pembelajaran pada RPP Siklus II berlangsung berdasarkan dari hasil data yang diperoleh terlihat sudah semuanya baik, begitu juga dengan hasil belajar siswa sudah lebih meningkat dan

secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatkannya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi mengembangkan ekonomi kreatif dapat meningkat dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005)
- Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Dasna, I. Wayan. *Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Kimia*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2005).
- Fauziatul Fajaroh, *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*, artikel, lihat situs: <http://gurupintar.ut.ac.id>. Pembelajaran dengan model siklus belajar (learning cycle), diakses tanggal 12 Juni 2015.
- Lawson, *Science Teaching and the Development of Thinking*, (Wadsworth: Calif, 1995).
- Muhammad Faiq, *Model Pembelajaran Learning cycle*, artikel, lihat situs: <http://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/2012/05/model-pembelajaran-siklus-belajar.html>, diakses tanggal 12 Juni 2015
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007).
- Massofa, *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar Learning Cycle*, artikel, lihat situs: <http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/>, diakses tanggal 24 Maret 2015.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Mulyono, *Belajardan Pembelajaran*, (Jakarta: Aksara Baru, 2011).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Psikologi Pendidikan Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, cet. I, (Bandung: Refika Aditama, 2007).
- Rohman Nata Wijaya, *Pengajaran Remedial untuk SPG*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000).
- Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakra wala Indonesia dan IP3UM, 2009).
- Slameto, *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Cet. 3 (Jakarta, Rineka Cipta, 1995).
- S. Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Sabri. M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).
- <http://smarkid.blogdetik.com/2009/11/14/cara-penyesuaian-diri-hewan-dengan-lingkungan/> Tholib Kasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2005).
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).